

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGIKUTI PROGRAM KELUARGA BERENCANA METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) PADA KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Rina Yanti¹, Ahmad Baihaqi², Selamat Riadi³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email : rinayanti5656@gmail.com

ABSTRAK

Program keluarga berencana metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Keluarga berencana merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita, peningkatan dan perluasan pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kehamilan yang dialami oleh wanita. Hasil penelitian menunjukkan Partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara belum efektif. Pertama, memberikan kesempatan kepada masyarakat, untuk indikator ini sudah cukup efektif karena masyarakat sudah mendapatkan kesempatan yang baik. Kedua, memberikan informasi atau informasi yang diberikan penyuluh ataupun kader sudah cukup baik. Ketiga, kemampuan untuk memperbaiki mutu hidup, kemauan masyarakat untuk berpartisipasi masih kurang efektif, karena kurangnya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi. Keempat, tingkat pendidikan dan keterampilan, pendidikan yang baik dari penyuluh ke kader maupun dari kader ke masyarakat sudah cukup efektif. Kelima, Kemampuan untuk menemukan dan memahami kesempatan untuk membangun, kurang efektif. Keenam, Kemampuan untuk memecahkan masalah, kurang efektif. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada Program KB MKJP maka disarankan, kepada koordinator balai penyuluhan keluarga berencana, beserta kader Kecamatan Amuntai Tengah, agar masyarakat lebih tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam program KB MKJP agar lebih maksimal memberikan edukasi mengenai KB MKJP, serta lebih merata memberikan sosialisasi kepada masyarakat tidak hanya pada saat kegiatan posyandu saja. Serta untuk masyarakat, agar lebih aktif lagi dalam memanfaatkan kesempatan yang ada untuk ikut berpartisipasi.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Program Keluarga Berencana MKJP

ABSTRACT

The long-term contraceptive method family planning program (MKJP) is an effort to measure the desired number and spacing of children. Family planning is one of the most basic and primary preventive health services for women. Increasing and expanding family planning services is one of the efforts to reduce the number of morbidity and mortality due to pregnancy experienced by women. The results of the research show that community participation in the family planning program for long-term contraceptive methods (MKJP) in Amuntai Tengah District, North Hulu Sungai Regency has not been effective. First, providing opportunities to the community, this indicator is quite effective because the community has received good opportunities. Second, providing information or information provided by extension workers or cadres is good enough. Third, the ability to improve the quality of life, the community's willingness to participate is still less effective, due to the lack of community willingness to participate. Fourth, the level of education and skills, good education from instructors to cadres and from cadres to the community is quite effective. Fifth, the ability to find and understand opportunities to build is less effective. Sixth, the ability to solve problems is less effective. To increase community participation in the MKJP Family Planning Program, it is recommended that the coordinator of the family planning extension center, along with Central Amuntai District cadres, make the community more interested in participating in the MKJP Family Planning program so that they can more optimally provide education regarding MKJP Family Planning, as well as more evenly providing outreach to the community not only during posyandu activities. And for the community, to be more active in taking advantage of existing opportunities to participate.

Keywords: Community Participation, MKJP Family Planning Program

PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah dalam mengatasi hal tersebut melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga, melalui dukungan, pembelaan, dan dorongan sejalan dengan hak reproduksi dalam rangka mewujudkan keluarga yang baik. Pasangan Usia Subur (PUS) merupakan sasaran program KB. PUS merupakan pasangan suami istri yang menikah secara sah, istri berusia antara 15 sampai 49 tahun. Menurut Kementerian Kesehatan RI, pelayanan KB meliputi edukasi dan sosialisasi kepada keluarga tentang bagaimana merencanakan jumlah anak, kapan akan mempunyai anak, berapa tahun akan berpisah, dan kapan berhenti mempunyai anak. Republik Indonesia, 2018). Pencegahan kehamilan yang disengaja melalui penggunaan berbagai alat, perilaku seksual, bahan kimia, obat-obatan, atau operasi bedah dikenal sebagai kontrasepsi.

Segala cara atau alat yang digunakan untuk menghindari kehamilan disebut kontrasepsi. Pasangan yang menggunakan kontrasepsi yang efektif dapat melakukan aktivitas seksual tanpa khawatir hamil secara tidak sengaja dan yakin akan mendapatkan anak yang diinginkan. Kenyamanan, biaya, dan efek buruk merupakan tujuan dari kontrasepsi (Rakhi, 2011). Tergantung pada keadaan dan preferensi pengguna.

Pilihan kontrasepsi mungkin dipengaruhi oleh sensitivitas lateks, perlindungan pribadi terhadap IMS, kenyamanan penggunaan, dan efek samping yang dihadapi. Kenyamanan, aksesibilitas produk, efektivitas, dan harga merupakan faktor tambahan yang perlu dipertimbangkan (Colquitt, 2017). Berdasarkan tren pemilihan metode kontrasepsi, mayoritas peserta KB aktif memilih suntik dan pil, bahkan lebih umum (lebih dari 80%) dibandingkan pilihan lain, seperti suntik (62,77%) dan pil (17,24%). Meski merupakan teknik kontrasepsi jangka pendek, suntikan dan pil kurang efektif dibandingkan bentuk kontrasepsi lain dalam mencegah kehamilan. Karena kurangnya kesadaran masyarakat mengenai manfaat pendekatan MKJP, serta kurangnya fasilitas dan individu yang berkualitas, maka pemanfaatan MKJP masih cukup rendah. KB MKJP hanya digunakan oleh 17,45% dari seluruh peserta KB aktif. Sedangkan 1,32% menggunakan teknik KB tradisional, dan 81,23% menggunakan KB non-MKJP (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Pendidikan kesehatan melalui pelatihan tenaga kesehatan dapat membantu mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dengan mendorong PUS mengambil keputusan tentang penggunaan alat kontrasepsi yang tepat dan efektif berdasarkan informasi dasar tentang alat kontrasepsi. Dampak pengetahuan terhadap pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi merupakan indikator yang baik mengenai pentingnya pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi: pasangan yang kurang memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi dan memiliki persepsi yang salah tentang risiko dan efek samping alat kontrasepsi menggunakannya secara tidak tepat, tidak konsisten, dan bahkan tidak tepat. berhenti menggunakannya (Pazol, 2015).

Kabupaten Hulu Sungai Utara khususnya di Kecamatan Amuntai Tengah peminat program keluarga berencana MKJP masih sedikit dibandingkan dengan suntik dan pil. Menurut data dari balai penyuluh KB amuntai tengah jumlah peserta KB aktif pada kecamatan amuntai tengah dengan total 5639 orang, untuk pengguna kontrasepsi jangka pendek pengguna KB suntik 2884 orang, pil 1812 orang, kondom sebanyak 84 orang, sedangkan untuk yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang implan sebanyak 403 orang, IUD sebanyak 246 orang, vesektomi/MOP sebanyak 6

orang, tubektomi/MOW sebanyak 165 orang. Serta ada juga namanya metode kontrasepsi tradisional yang jumlah peminatnya 36 orang menurut Balai KB Amuntai Tengah.

Dari hal yang di atas peminat masyarakat dalam metode kontrasepsi jangka panjang kurang banyak dibandingkan dengan metode kontrasepsi jangka pendek, hal ini disebabkan masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang metode kontrasepsi jangka panjang, kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti program keluarga berencana metode kontrasepsi jangka panjang, serta kurangnya minat masyarakat menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang dikarenakan isu-isu yang beredar diluar tentang efek samping dari MKJP.

Penelitian terdahulu Nurbaiti, 2023 Dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai Program Studi Ilmu Administrasi Publik, dengan judul “ Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) Implan Di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Pandamaan Dan Desa Danau Panggang)” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif dengan teknik penarikan menggunakan snowball sampling berjumlah 11 orang. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa, partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB implan belum begitu baik karena, jarang diadakannya sosialisasi dan tempat pelaksanaannya masih banyak di Posyandu dan Bina Keluarga balita (BKB) di rumah masyarakat. Informasi yang kurang, penyuluh KB sudah karena sudah memberikan pendapat mengenai keuntungan dengan kekurangan KB Implan. Faktor- faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah memberikan pendapat, pemberian bingkisan dan program KB Implan gratis tanpa dipungut biaya. Faktor penghambat antara lain kurangnya sosialisasi, rasa takut yang berlebihan pada masyarakat untuk memakai KB Implan dan masyarakat masih terpengaruh isu-isu yang beredar.

METODE

Metode penelitian yang dipilih penulis adalah menggunakan pendekatan yang bersifat Kualitatif, pendekatan kualitatif adalah mengarahkan dan menafsirkan informasi mengenai fakta, situasi, dan kejadian yang terjadi selama penelitian dan menyajikannya secara jujur; Bentuk yang terlihat mungkin berupa sikap dan pendapat yang menunjukkan zaman dimana kita hidup. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara keseluruhan, informan yang dilibatkan berjumlah lima belas orang dengan Informan kunci atau informan awal dipilih secara bertujuan (purposive sampling) yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, sedangkan selanjutnya ditentukan dengan cara “snowball sampling” yaitu dipilih secara bergulir sampai menunjukkan tingkat kejenuhan informasi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan membercheck.

PEMBAHASAN

A. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi

a. Memberikan kesempatan kepada masyarakat

Memberikan peluang bagi anggota masyarakat untuk terlibat. Karena masyarakat tidak diberikan kesempatan yang cukup, banyak program pembangunan yang justru tidak melibatkan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa cara memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mau berpartisipasi dalam program keluarga berencana metode kontrasepsi jangka panjang ini iyalah dengan sosialisasi yang diberikan Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kepada masyarakat Desa Tigarun, Kota Raden Hulu, Sungai Malang, Sungai Baring Dan Harusan kurang baik, tetapi masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui dan memahami tentang Program Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), karena sosialisasi yang diberikan hanya sebulan sekali dan sosialisasi yang diberikan kepada warga tidak merata keseluruh warga, karena masih ada warga yang masuk kriteria pasangan usia subur (PUS) yang tidak mengetahui tentang Program Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kesempatan yang diberikan oleh penyuluh maupun kader sudah cukup baik, namun pengadaan sosialisasi yang dibarengi dengan posyandu menjadikan sosialisasi tersebut hanya diketahui oleh masyarakat yang mengikuti posyandu, serta dengan diadakannya berbarengan dengan posyandu mengakibatkan masyarakat kurang bencuku memperhatikan sosialisasi tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan Menurut Aprillia Theresia dkk. (2015:207), Slamet menyatakan bahwa ada tiga faktor utama yang secara signifikan mempengaruhi perluasan dan kemajuan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan, yaitu salah satunya adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat, untuk berpartisipasi dengan cara memberikan kesempatan pada masyarakat agar masyarakat mengetahui bagaimana dan seperti apa Program tersebut dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi mengikuti program keluarga berencana MKJP. Dengan cara diadakannya sosialisasi agar masyarakat mengetahui program tersebut dan mau ikut berkesempatan berpartisipasi dalam program keluarga berencana metode kontrasepsi jangka panjang.

b. Memberikan informasi

Memberikan informasi yaitu cara penyampaian kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui bagaimana program keluarga berencana MKJP agar masyarakat mengetahui program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa masyarakat sudah cukup tepat menggunakan dan memperoleh teknologi yang tepat untuk mendapatkan informasi mengenai program keluarga berencana metode kontrasepsi jangka panjang . Namun dari masyarakat masih ada sebagian yang kurang memahami jika hanya melihat dari sosial media, karena kesadaran masyarakat masih kurang, serta

masyarakat masih percaya dengan berita yang beredar disosial media mengenai berita bohong yang ada mengenai MKJP.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa informasi yang diberikan terkait metode kontrasepsi jangka panjang pada masyarakat kurang efektif karena informasi yang didapatkan oleh masyarakat tidak merata, serta tidak begitu membuat masyarakat tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam program keluarga berencana MKJP , namun informasi tentang MKJP sudah diketahui oleh masyarakat dan dari informasi yang diberikan belum meyakinkan masyarakat, karena anggota kader desa atau PPKBD pun ada yang tidak berani memakai KB MKJP.

Dari hasil penelitian sesuai dengan Menurut Aprillia Theresia dkk. (2015:207), Slamet menyatakan bahwa ada tiga faktor utama yang secara signifikan mempengaruhi perluasan dan kemajuan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan, yaitu salah satunya adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat, memberikan informasi kepada masyarakat. Dari hasil penelitian dan observasi dapat disimpulkan pemberian informasi dengan media sosial dan sosialisasi kurang efektif penyampaian informasi yang kurang merata kepada masyarakat, serta keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dengan program keluarga berencana MKJP ini masih sangat kurang, masyarakat masih banyak mempercayai berita dari sosial media yang mengatakan bahwa MKJP ini masih ada kekurangan seperti Implan yang bisa bergerak dan masih banyak yang lainnya.

2. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi
 - a. Kemauan untuk memperbaiki mutu hidup

Kemauan untuk memperbaiki mutu hidup pemberdayaan yang intens dan jangka panjang, yang mencakup tidak hanya memberikan informasi kepada masyarakat tentang peluang yang ditawarkan namun juga memberikan dorongan dan harapan bahwa masyarakat akan mengambil bagian.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sosialisasi atau penyuluhan yang diberikan oleh kader dan penyuluh tidak merata menjadikan masyarakat masih ada yang tidak mengetahui tentang Program Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, serta pemahaman masyarakat yang masih kurang serta partisipasi yang kurang dan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program ini masih sangat kurang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kemauan masyarakat untuk mengikuti program keluarga berencana MKJP sangat kurang, karena dari beberapa desa dari 1095 PUS (pasangan Usia Subur) hanya 164 yang mengikuti Program KB MKJP dapat dilihat dari Gambar 2.3.

Hal tersebut tidak sesuai dengan Menurut Aprillia Theresia dkk. (2015:207), Slamet menyatakan bahwa ada tiga faktor utama yang secara signifikan mempengaruhi perluasan dan kemajuan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan, yaitu salah satunya adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi, dengan cara menumbuhkan kemauan masyarakat untuk memperbaiki mutu hidup . kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program keluarga

berencana metode kontrasepsi jangka panjang sangat kurang, karena kebanyakan masyarakat masih terpengaruh oleh berita bohong dan terhalang izin suami.

b. Tingkat pendidikan dan keterampilan

Tingkat pendidikan dan keterampilan penyuluh, kader ataupun masyarakat bisa mempengaruhi partisipasi seseorang, berkaitan dengan dorongan dan harapan yang disampaikan, perlu adanya penjelasan pada masyarakat tentang betapa besarnya tentang Program keluarga berencana metode kontrasepsi jangka panjang.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pendidikan masyarakat, kader maupun penyuluh sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat karena jika kader pengetahuannya bagus serta penyampaian informasi kepada masyarakat juga bagus serta menarik maka masyarakat gampang terpengaruh untuk mengikuti program keluarga berencana metode kontrasepsi jangka panjang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan kader serta penyuluh sudah cukup baik dan efektif dalam mendorong masyarakat untuk dapat ikut berpartisipasi dalam program MKJP.

Hal tersebut diatas sesuai dengan Menurut Aprillia Theresia dkk. (2015:207), Slamet menyatakan bahwa ada tiga faktor utama yang secara signifikan mempengaruhi perluasan dan kemajuan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan, yaitu salahsatunya adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi, dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki.

3. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi

a. Kemauan untuk menemukan dan memahami kesempatan untuk membangun

Perlu disadari bahwa adanya kesempatan-kesempatan yang disediakan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat akan tidak banyak berarti, jika masyarakatnya tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi, kemampuan untuk menemukan dan memahami kesempatan untuk membangun atau memperbaiki mutu hidup.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan bahwa kemampuan masyarakat untuk ikut berpartisipasi masih kurang karena kurangnya keberanian dari masyarakat untuk ikut dalam program KB MKJP serta sebagian para istri mau memasang KB MKJP namun suami tidak mengizinkan serta, masih banyak masyarakat yang terpengaruh oleh berita bohong mengenai metode kontrasepsi jangka panjang khususnya Implan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kemampuan masyarakat untuk menemukan dan memahami kesempatan untuk membangun masih kurang efektif, dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang takut menggunakan KB MKJP.

Hal tersebut diatas tidak sesuai dengan Menurut Aprillia Theresia dkk. (2015:207), Slamet menyatakan bahwa ada tiga faktor utama yang secara signifikan mempengaruhi perluasan dan kemajuan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan, yaitu salah satunya adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi, kemampuan untuk menemukan dan memahami kesempatan untuk membangun, untuk kemampuan masyarakat sudah cukup baik tetapi untuk partisipasinya masih kurang karena terhalang izin suami dan berita yang beredar.

- b. Kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan sumber daya dan kesempatan

Sumberdaya dan kesempatan, perlu disadari bahwa adanya kesempatan yang disediakan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat, jika masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa kemampuan masyarakat untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi seperti banyaknya anak masih kurang baik karena masih ada masyarakat yang hanya menggunakan kb alami tidak berani menggunakan KB MKJP, juga upaya pendorong bagi masyarakat agar tertarik mengikuti program ini sudah cukup baik karena dengan adanya imbalan masyarakat mau berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan sosialisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi disimpulkan kemampuan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan sumber daya dan kesempatan yang diberikan masih kurang efektif karena, masih banyaknya masyarakat yang takut menggunakan MKJP dikarenakan efek samping yang mereka ketahui dari internet.

Hal tersebut diatas tidak sesuai dengan Menurut Aprillia Theresia dkk. (2015:207), Slamet menyatakan bahwa ada tiga faktor utama yang secara signifikan mempengaruhi perluasan dan kemajuan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan, yaitu salah satunya adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi, kemampuan untuk menggunakan peluang dan sumber daya untuk memecahkan tantangan dan mendorong masyarakat ataupun diri sendiri untuk ikut berpartisipasi dalam program keluarga berencana metode kontrasepsi jangka panjang, karena upaya yang dilakukan untuk mendorong masyarakat kurang baik, seperti diadakannya penyuluhan atau sosialisasi yang tidak merata, dan imbalan yang diberikan agar masyarakat bersemangat mengikuti program tersebut tersedia jika ada acara tertentu saja.

B. Faktor- faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana metode kontrasepsi jangka panjang pada Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yaitu kurangnya informasi yang didapatkan masyarakat, pemahaman masyarakat yang masih kurang mengenai KB MKJP, pola pikir masyarakat yang mudah terpengaruhi dengan berita bohong yang tersebar dimasyarakat seperti KB Implan bisa bergeser atau berpindah tempat, masyarakat juga mengaitkan KB MKJP ini dengan agama dan dianggap haram. Besarnya rasa takut masyarakat untuk menggunakan KB MKJP karena takut sakit dan takut berdampak lain seperti haid menjadi tidak teratur, dan berat badan yang bisa bertambah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan ditemukan bahwa sebagian masyarakat cukup masih ada yang kekurangan informasi mengenai KB MKJ, dan besarnya rasa takut masyarakat serta sebagian suami tidak mengizinkan istrinya untuk memasang KB MKJP.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana

metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yaitu masih minimnya sosialisasi, informasi, rumor yang beredar di masyarakat, takut akan efek samping dari KB MKJP, pola pikir masyarakat yang mudah percaya dengan berita-berita bohong, dan mengaitkan KB MKJP dengan Agama.

SIMPULAN

Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Kecamatan Amuntai Tengah, indikator pertama memberikan kesempatan kepada masyarakat, untuk indikator ini sudah cukup efektif karena masyarakat sudah mendapatkan kesempatan yang baik untuk dapat berpartisipasi dalam program keluarga berencana MKJP, dan kader maupun penyuluh memberikan kesempatan untuk masyarakat seperti memberikan edukasi serta pemasangan gratis bagi masyarakat yang mau berpartisipasi. memberikan kesempatan kepada masyarakat, karena masyarakat sudah mendapatkan kesempatan yang baik untuk dapat berpartisipasi dalam program keluarga berencana MKJP, dan kader maupun penyuluh memberikan kesempatan untuk masyarakat seperti memberikan edukasi serta pemasangan gratis bagi masyarakat yang mau berpartisipasi. Indikator yang cukup efektif dalam penelitian ini, yaitu memberikan informasi, karena sosialisasi atau informasi yang diberikan penyuluh ataupun kader sudah cukup baik dan sudah diketahui oleh masyarakat, namun informasi yang diberikan oleh kader maupun penyuluh dibarengi dengan kegiatan posyandu dan hanya sebulan sekali dan kegiatan tersebut tidak merata hanya yang mengikuti kegiatan posyandu yang mengetahui bahwa ada sosialisasi tentang metode kontrasepsi jangka panjang. Kemauan untuk memperbaiki mutu hidup, kemauan masyarakat untuk berpartisipasi masih kurang efektif, karena kurangnya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi disebabkan informasi yang beredar yang kurang baik serta larangan dari suami untuk berpartisipasi dalam Program Keluarga Berencana MKJP, serta hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan suami tentang MKJP, karena untuk sosialisai kepada suami tidak ada dilakukan. Tingkat pendidikan dan keterampilan, pendidikan yang baik dari penyuluh ke kader maupun dari kader ke masyarakat sudah cukup efektif karena untuk kader sebelum turun kelapangan untuk mensosialisasikan program ini sudah diberikan pelatihan dari penyuluh. Kemampuan untuk menemukan dan memahami kesempatan untuk membangun, kurang efektif karena masih banyaknya masyarakat yang tidak berani menggunakan KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) karena berita yang beredar mengenai metode ini seperti alat kontrasepsi yang bergeser serta tidak teraturnya menstruasi. Kemampuan untuk memecahkan masalah, masalah yang dihadapi dengan menggunakan sumber daya dan kesempatan, kurang efektif untuk pemecahan masalah ini dari sisi masyarakatnya masih kurang karena terpengaruh dari berita bohong yang beredar serta terhalangan izin dari suami, sedangkan untuk pemecahan masalah dari kader ataupun penyuluh agar masyarakat mau berpartisipasi yaitu dengan pemasangan gratis dan diberikan hadiah jika ada yang mau ikut berpartisipasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada Kecamatan Amuntai Tengah adalah masih tidak meratanya sosialisasi yang diberikan oleh kader kepada masyarakat dan minimnya informasi yang didapatkan masyarakat, serta pengaruh dari sosial media yang menyebarkan berita bohong tentang metode kontrasepsi jangka panjang yang menyebabkan para suami dan masyarakat (istri) takut untuk berpartisipasi dalam program keluarga berencana MKJP.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2007. *Intervensi Komunitas Pembangunan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Albi anggiti & Johan Setiawan, S.Pd, 2018. *Buku metode penelitian kualitatif*
- Aprillia Theresia (2015). *Pembangunan berbasis masyarakat*. Bandung CV ALFABETA
- Dr.dr. Meitria Syahadatina Noor, M.Kes. 2022. *Partisipasi Pria Dalam Program Keluarga Berencana*. Cv. Mine7
- Jurnal abdimas kesehatan, safitri 2020. *Peningkatan kesadaran masyarakat dalam penggunaan alat kontrasepsi di kelurahan Kenali Asam Bawah*
- Miles,Huberman,Johnny.2014, *Qualitative Data Analysis*. Edition 3
- Muhammad febriansyah, 2015. *Partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kartanegara*
- Naimah. (2017). *Faktor-faktor yang berpengaruh pada akuntabilitas pengelolaan dana desa*
- Nurbaiti, 2023. *Partisipasi masyarakat dalam mengikuti program keluarga berencana (KB) implan di kecamatan danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara*
- Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 87 tahun 2014 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga.
- Pihisniwati, M.A., Psikolog, 2019. *Persepsi dan partisipasi PUS berpendidikan tinggi terhadap program kependudukan keluarga berencana dan pembangunan keluarga (KKBPK) di kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta*
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung.CV ALFABETA

